

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan tanaman dalam family *Compositae*. tanaman selada dikenal sebagai tanaman sub-tropis yang berasal dari Asia Barat dan Amerika, tetapi mampu beradaptasi pada iklim tropis. Tanaman ini tersebar luas diberbagai Negara yaitu Karabia, Malaysia, Afrika, Filipina dan Indonesia. Selada selain dapat dibudidayakan dengan cara menanam langsung pada tanah dan juga dapat menggunakan sistem hidroponik.

Tanaman selada dimanfaatkan dengan cara mengkonsumsi daunnya sebagai lalapan atau salad. Kesehatan masyarakat perlu untuk terus ditingkatkan yaitu dengan perbaikan gizi. Mengkonsumsi makanan bergizi diantaranya yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Setiap 100 g berat basah selada mengandung 1,2 g protein, 0,2 g lemak, 22,0 mg Ca, 25,0 mg Fe, 162 mg vitamin A, 0,04 mg vitamin B, 8,0 mg vitamin C. Di lihat dari permintaan pasar dalam dan luar negeri terhadap tanaman selada, maka komoditas ini mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan.

Berdasarkan data kementrian pertanian ekspor sayuran Indonesia tahun 2016 sebesar 40.240 ton dan 77 jenis sayuran lainnya telah di ekspor ke beberapa Negara diantaranya Taiwan, Malaysia, Singapura, Thailand dan Belanda. Peningkatan terjadi pada tahun 2017 dimana ekspor sayuran seperti kubis, buncis dan selada air menempati 3 urutan tertinggi untuk ekspor sebesar 132.878 ton (Badan Pusat Statistika, 2017).

Budidaya selada secara umum dilakukan dengan cara konvensional, yaitu masih ketergantungan terhadap pemakaian pupuk kimia dan pestisida sintesis yang dilakukan secara berlebihan serta terus- menerus. Akibat hal tersebut berdampak pada kerusakan lahan dan pencemaran lingkungan, selain itu yang paling berbahaya adanya residu pestisida atau terdapat logam berat yang terkandung pada hasil pertanian terutama seperti buah dan sayuran yang dikonsumsi dalam keadaan segar. Alterlnatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki lingkungan dan meminimalisir

dampak negatif tersebut yaitu dengan melakukan budidaya secara organik yang ramah lingkungan terutama dalam memproduksi sayuran salah satunya pemanfaatan limbah air cucian beras.

Pemberian pupuk NPK Mutiara (16- 16-16) dengan dosis yang tepat, yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, sehingga tanah memberikan ruang tanah untuk udara dan air, memperbaiki struktur tanah dan menjadi lebih gembur. untuk mendukung perkembangan akar tanaman. Dengan cara ini, tanaman mudah menyerap nutrisi, memungkinkan tanaman kacang hijau tumbuh dengan baik dan menghasilkan hasil produksi yang tinggi.

Menurut Nurhayati (2017), unsur N yang terkandung dalam pupuk merupakan komponen bahan organik dalam benih seperti asam amino, protein, koenzim, klorofil dan sejumlah komponen lain dalam benih, sehingga aplikasi pupuk yang mengandung N pada tanaman akan meningkatkan pertumbuhan tanaman. Hal ini diduga karena pada perlakuan pemupukan NPK Mutiara unsur hara N, P dan K dapat diperoleh dalam jumlah yang terbaik dan seimbang serta terdapat tambahan unsur hara Ca dan Mg, sehingga satu kali pemberian pupuk ini akan memberikan keseimbangan unsur hara makro bagi tanaman. semakin besar dosis NPK Mutiara (16-16-16) maka berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. (Sari *et al.*, 2019)

Pemanfaatan limbah rumah tangga seperti limbah air cucian beras dapat di jadikan sebagai pupuk organik pada tanaman selada. Berdasarkan penelitian Wulandari *et al.*, (2011), hasil analisis kandungan air cucian beras putih adalah N 0,015%, P 16,306%, K 0,02%, Ca 2,944%, Mg 14,252%, S 0,027%, Fe 0,0427% dan B1 0,043%. Air cucian beras putih memiliki kandungan unsur hara nitrogen, fosfor, magnesium, dan sulfur yang lebih tinggi dibandingkan air cucian beras merah. Pemberian air cucian beras juga memberikan efek positif pada bobot kering tanaman Pakchoy (Wardiah *et al.*, 2014). bobot kering merupakan wujud dari hasil fotosintesis tanaman selada memerlukan unsur hara dengan jumlah optimal untuk menunjang pertumbuhan tanaman. unsur hara yang berikan dalam jumlah yang cukup akan meningkatkan potensi unsur hara tanaman seperti bentuk, ukuran, dan berat yang di hasilkan. Oleh karena itu untuk mengetahui pertumbuhan tanaman

salada maka penelitian ini akan mencoba melakukan analisis konsentrasi limbah air cucian beras.

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh konsentrasi Pemberian Air Cucian Beras (Leri) Terhadap pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca Sativa* L.)”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah pemberian konsentrasi air cucian beras (leri) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada.?
2. pemberian konsentrasi air cucian beras yang di beri terhadap pertumbuhan tanaman selada terbaik ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. konsentrasi air cucian beras (leri) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada.
2. Untuk mengetahui konsentrasi air cucian beras terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada terbaik.

### **1.4. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diatas dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan limbah cucian beras dan mengurangi penggunaan pupuk berbahan kimia.